

## Penelitian Asli

# HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA MA AR RISALAH PADANG

Devin Mahendika,<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kedokteran, Fakultas  
Kedokteran, Universitas Andalas, Padang

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Nilai akhir dari proses pendidikan seorang siswa dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar yang optimal. Banyak hal yang dapat memengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah perilaku *personal hygiene* sebagai isu determinan kesehatan.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan perilaku *personal hygiene* dengan prestasi belajar pada siswa MA Ar Risalah Padang.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Subjek penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* dari populasi sembilan puluh siswa MA Ar Risalah.

**Hasil:** Penelitian menggunakan kuesioner perilaku *personal hygiene* yang mencakup domain pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 55,6% siswa memiliki tingkat pengetahuan baik, 56,7% siswa memiliki sikap positif, 54,4% siswa memiliki tindakan baik, dan 60% siswa memiliki prestasi belajar baik. Nilai signifikansi pengetahuan 0,042, sikap 0,040, dan tindakan 0,044.

**Simpulan:** Pengetahuan, sikap, dan tindakan *personal hygiene* berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar karena  $p < 0,05$ . Diharapkan adanya perhatian khusus oleh MA Ar Risalah dan instansi kesehatan setempat terkait edukasi perilaku *personal hygiene* yang baik untuk menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

**Kata Kunci:** pengetahuan, *personal hygiene*, prestasi belajar, sikap, tindakan

## RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR WITH LEARNING ACHIEVEMENT IN STUDENTS AR RISALAH PADANG OF SENIOR HIGH SCHOOL

### ABSTRACT

**Background:** The final value of a student's educational process can be seen from the optimal learning achievement. Many things that affect learning achievement, like a personal hygiene behavior as a determinant of health issues.

**Objective:** To determine the relation of personal hygiene behavior to the achievement learning on Ar Risalah Padang of Senior High School.

**Methods:** This research was an analytic study with cross-sectional design. Research subjects were obtained using a proportionate stratified random sampling method from a population of ninety of Ar Risalah Padang of senior high school students. This research used a personal hygiene behavior questionnaire that include knowledge, attitude, and action domain.

**Results:** The results showed fifty five point six percent students had a good level of knowledge, fifty six point seven percent students had a positive attitude, fifty four point four percent students had a good actions, and sixty percent students had good learning



achievement. The significance value of knowledge was zero point zero fourty two, attitude was zero point zero fourty, and action was zero point zero fourty four.

**Conclusions:** knowledge, attitude, and actions of personal hygiene were significantly related to the learning achievement because of p value smaller than zero point zero five. Special attention is expected by Ar Risalah Padang of senior high school and local health agencies are regarding personal hygiene education to produce optimal learning achievement.

**Keywords:** action, attitude, knowledge, learning achievement, personal hygiene.

## 1. PENDAHULUAN

Nilai akhir dari proses pendidikan dapat dilihat dari pencapaian visi dan tujuan pendidikan yaitu prestasi belajar yang optimal.<sup>1</sup> Prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah aspek kesehatan dan perilaku kebersihan diri (*personal hygiene*).<sup>2</sup> Perilaku *personal hygiene* merupakan permasalahan utama yang dialami oleh siswa pondok pesantren.<sup>3</sup> Berdasarkan data yang dikutip dari *Indonesian Health Research* pada tahun 2018 bahwa hanya 58,9% dari 100% target *Millenium Development Goals* (MDGs) untuk tingkat kebersihan diri yang baik pada siswa pondok pesantren.<sup>4</sup>

Madrasah Aliyah (MA) Ar Risalah merupakan sekolah pesantren yang berlokasi di Air Dingin, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah Padang. Menurut data Kementerian Agama (Kemenag) Kota Padang tahun 2017, Ar-Risalah merupakan pondok pesantren dengan jumlah murid paling banyak di Kota Padang yaitu sebanyak 998 santriwan dan santriwati.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal, lingkungan sekolah dan asrama MA Ar Risalah memiliki kondisi sanitasi yang kurang baik. Hal tersebut terlihat dari lingkungan luar yang kurang bersih dan rapi. Tampak luar terlihat pakaian-pakaian bergantung yang dijemur di balkon asrama, sehingga menimbulkan kesan kurang rapi. Ditinjau dari air mandi di kamar mandi menunjukkan warna air berwarna kecokelatan yang berasal dari air tanah yang dekat dari bukit, bak mandi yang dipenuhi jentik-jentik nyamuk, adanya genangan air dan sampah yang berserakan di area selokan serta dijumpai beberapa siswa tidak mengenakan alas kaki dalam beraktivitas di luar asrama, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan beberapa risiko

penyakit berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan dokter klinik kesehatan Ar Risalah mengenai penyakit berbasis lingkungan yang sering dikeluhkan siswa Ar Risalah selama tahun 2016-2019 adalah skabies (30,5%), cacingan (24,75%), panu (18,25%), dermatitis (11,5%), tifus (9,5%), dan penyakit lainnya (5,5%). Penyakit berbasis lingkungan timbul akibat rendahnya kesadaran diri akan pentingnya menerapkan perilaku *personal hygiene* pada siswa.<sup>6</sup>

Data penelitian terdahulu yang dilakukan Khatimah di Pondok Pesantren Asrama Nusantara Magelang menunjukkan bahwa 52 dari 80 siswa yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk mudah terkena penyakit kulit sehingga dapat mengganggu pola aktivitas kehidupan salah satunya pola tidur yang berkurang.<sup>7</sup> Kurangnya kebutuhan tidur akan berdampak pada menurunnya kemampuan untuk berkonsentrasi, membuat keputusan, dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari, hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius karena gangguan tidur dapat memengaruhi proses belajar yang berujung terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan salah satu indikator kebersihan diri.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku *personal hygiene* dengan prestasi belajar pada siswa MA Ar Risalah Padang.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan menggunakan *cross-sectional study* (potong lintang). Penelitian ini merupakan jenis penelitian terbaru dengan memperluas ruang lingkup penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan dari penelitian ini adalah variabel

pembandingan perilaku *personal hygiene* dengan alat ukur nilai rapor sebagai indeks pengukur prestasi belajar yang sudah mencakup tujuan pendidikan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan khazanah mengenai hubungan perilaku *personal hygiene* dengan prestasi belajar di lingkungan pendidikan siswa pesantren (*boarding school*) dan menambah referensi penelitian mengenai sanitasi dan *hygiene* di bidang kedokteran komunitas. Penelitian ini merupakan penelitian pertama di Kota Padang yang membandingkan dua variabel yaitu perilaku *personal hygiene* dengan prestasi belajar dengan menggunakan indeks prestasi menggunakan nilai rapor yang diambil dari evaluasi pembelajaran pada satu semester aktif dengan indikator pencapaian untuk melihat adanya faktor yang memengaruhi prestasi belajar seorang peserta didik. Selain itu penelitian ini, memiliki luaran berupa edukasi langsung di saat penelitian mengenai perilaku *personal hygiene* secara teoritis ataupun praktek pada peserta didik.

Variabel independen pada penelitian ini adalah perilaku *personal hygiene* yang mencakup domain pengetahuan, sikap, dan tindakan pada responden. Sedangkan, variabel dependennya adalah prestasi belajar. Penelitian telah dilakukan dari bulan Desember 2019 – Januari 2020 di Madrasah Aliyah (MA) Ar Risalah Padang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Ar Risalah Padang kelas X-XII jurusan IPA Internasional, IPS, dan Timur Tengah (Keagamaan) yang berjumlah 533 orang. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan nilai baku distribusi normal  $\alpha = 0,05$  dengan *convident interval* 95%, menggunakan proporsi 0,5 dengan besar penyimpangan yang diterima sebesar 0,1. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 82 orang dengan antisipasi menghindari sampel yang tidak lengkap dalam pengisian kuesioner maka jumlah sampel ditambahkan 10% agar memenuhi dari total sampel, sehingga diperoleh sampel 90 orang. Sampel yang dipilih adalah siswa MA Ar Risalah yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak

memiliki kriteria eksklusi. Kriteria inklusi subjek: siswa kelas X-XII yang terdaftar dan aktif mengikuti proses pembelajaran di MA Ar Risalah Padang, tinggal di asrama, bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan mengikuti penelitian dan mengisi kuesioner perilaku *personal hygiene* dengan lengkap, dan siswa bersedia dimintai nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 oleh peneliti ke bagian Akademik dan Tata Usaha MA Ar Risalah Padang. Kriteria eksklusi subjek: siswa yang tidak mengikuti kegiatan proses belajar mengajar seperti berhenti belajar sementara, kegiatan kesiswaan, dan ekstrakurikuler (*student exchange*, relawan pelajar, pengabdian masyarakat, dan mendapatkan beasiswa/*scholarship* dari Kemenag untuk pertukaran pelajar nasional) selama semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu mengambil secara acak dari setiap tingkatan kelas siswa MA Ar Risalah Padang dengan memerhatikan jumlah mahasiswa setiap prodi dan angkatannya.

Data diperoleh dengan cara pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner perilaku *personal hygiene* yang mencakup domain pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kuesioner pengetahuan dan sikap diadopsi dari penelitian yang telah dimodifikasi yaitu penelitian Annisa pada tahun 2014 dengan nilai koefisien *Cronbach Alpha* masing-masing 0,875 dan 0,785.<sup>8</sup> Sementara, kuesioner tindakan diadopsi dari penelitian yang telah dimodifikasi yaitu penelitian Gracia pada tahun 2016 dengan nilai koefisien *Cronbach Alpha* 0,855.<sup>9</sup>

Data dianalisis secara statistik berdasarkan variabel yang dinilai menggunakan sistem komputerisasi yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan dua variabel

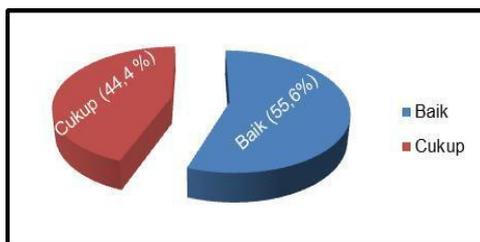
tersebut dianalisis dengan menggunakan *Chi-square Test* dan dikatakan bermakna bila  $p < 0.05$ .

Penelitian ini telah lulus kaji etik, protokol penelitian, dan memiliki *ethical clearance* oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan nomor surat: 010/KEP/FK/2020. Etik pada penelitian ini menyangkut etika penelitian kepada manusia yang mencakup prinsip etik (*informed consent*), *confidentially* (kepercayaan), *privacy* (kerahasiaan), nilai sosial/klinis, nilai keilmiah dan sains, nilai praktis, pemerataan beban dan manfaat, potensi manfaat dan risiko terhadap peneliti, *inducement* (bujukan).

### 3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di MA Ar Risalah Padang terhadap siswa dari kelas X, XI, dan XII jurusan IPA Internasional, IPS, dan Timur Tengah (Keagamaan). Pengambilan data primer penelitian dilakukan pada Desember 2019 - Januari 2020. Jumlah sampel yang didapatkan untuk penelitian ini adalah 90 orang responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi. Responden telah memberikan persetujuan untuk mengikuti penelitian ini dan telah mengisi kuesioner yang disediakan.

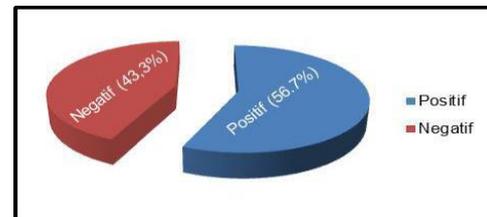
#### 3.1. Gambaran Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Siswa MA Ar Risalah Padang



**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* pada Siswa MA Ar Risalah Padang

Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan *personal hygiene* lebih banyak adalah tingkat pengetahuan baik dengan persentase 55,6%.

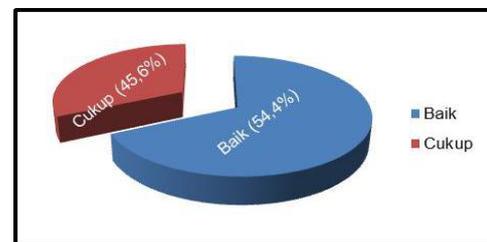
#### 3.2. Gambaran Sikap *Personal Hygiene* Siswa MA Ar Risalah Padang



**Gambar 2.** Distribusi Frekuensi Sikap *Personal Hygiene* pada Siswa MA Ar Risalah Padang.

Pada penelitian ini didapatkan sikap *personal hygiene* lebih banyak adalah sikap positif dengan persentase 56,7%.

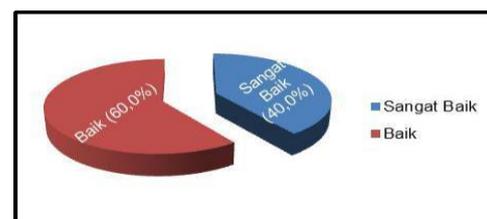
#### 3.3. Gambaran Tindakan *Personal Hygiene* Siswa MA Ar Risalah Padang



**Gambar 4.** Distribusi Prestasi Belajar pada Siswa MA Ar Risalah Padang

Pada penelitian ini didapatkan prestasi belajar lebih banyak adalah prestasi belajar baik dengan persentase 60,0%.

#### 3.4. Gambaran Prestasi Belajar Siswa MA Ar Risalah Padang



**Gambar 4.** Distribusi Prestasi Belajar pada Siswa MA Ar Risalah Padang

Pada penelitian ini didapatkan prestasi belajar lebih banyak adalah prestasi belajar baik dengan persentase 60,0%.

### 3.5. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan *Personal Hygiene* dengan Prestasi Belajar pada Siswa MA Ar Risalah Padang

**Tabel 1.** Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan *Personal Hygiene* Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa MA Ar Risalah Padang.

Pengetahuan	Prestasi Belajar				Total		*p value
	Sangat Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	22	44,0	28	56,0	50	100	0,042
Cukup	14	35,0	26	65,0	40	100	
Total	36	40	54	60	90	100	

Sikap	Prestasi Belajar				Total		*p value
	Sangat Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	22	43,1	29	56,9	51	100	0,040
Negatif	14	35,9	25	64,1	39	100	
Total	36	40	54	60	90	100	

Tindakan	Prestasi Belajar				Total		*p value
	Sangat Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	24	49,0	25	51,0	49	100	0,044
Cukup	12	29,3	29	70,7	41	100	
Total	36	40	54	60	90	100	

\* *Chi-square Test*

Tabel uji silang di atas memenuhi syarat uji *Chi-Square*, yaitu minimal nilai *expected* kurang dari lima maksimal 20% dari jumlah sel. Penelitian ini menggunakan tabulasi silang dengan tabel dua kali dua (2 x 2) dan tidak ada nilai harapan kurang dari lima ( $E < 5$ ), maka hasil yang digunakan adalah angka yang tertera pada uji "*Continuity Correction* ( $\alpha$ )."

Hasil uji statistik untuk pengetahuan *personal hygiene* diperoleh nilai  $p=0,042$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan *personal hygiene* dengan prestasi belajar. Hasil uji

statistik untuk sikap *personal hygiene* diperoleh nilai  $p=0,040$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap *personal hygiene* dengan prestasi belajar. Hasil uji statistik untuk tindakan *personal hygiene* diperoleh nilai  $p=0,044$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan *personal hygiene* dengan prestasi belajar.

## 4. PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Siswa MA Ar Risalah Padang

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan Siswa MA Ar Risalah Padang mengenai *personal hygiene* sebagian besar sudah berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Emy Rianti di MA Qothrotul Falah Banten dan Al Hamidiyah Depok dengan hasil sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan persentase masing-masingnya 61,0% dan 73,2%.<sup>10</sup> Penelitian lainnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan *personal hygiene* juga dilakukan oleh Atika Shalhi di Pondok Pesantren MA Al Manar Batusangkar yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan *personal hygiene* siswa masih tergolong rendah dengan persentase 60,6%.<sup>11</sup>

Pengetahuan merupakan proses penggunaan panca indera oleh seseorang mengenai suatu objek sehingga dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.<sup>12</sup> Selain itu, perbedaan yang didapatkan dari hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan penginderaan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek termasuk didalamnya kemampuan dalam memusatkan perhatian dan persepsi terhadap suatu objek.<sup>12</sup>

Faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pengalaman, dan paparan media massa.<sup>12</sup> Faktor pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan keterpaparan siswa terhadap informasi mengenai *personal hygiene*, sebab siswa mendapatkan pendidikan kesehatan melalui pembelajaran di sekolah dan media informasi seperti media massa dan media cetak. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian Pertiwi dan Annisa yang menyatakan bahwa media cetak seperti buku dan koran

adalah media cetak yang paling efektif untuk pemberian pengetahuan seseorang mengenai *personal hygiene*.<sup>13</sup>

Paparan media massa dan media cetak saat ini menjadi masalah utama bagi siswa MA Ar Risalah, mengacu terhadap peraturan MA Ar Risalah bahwa siswa dilarang untuk membawa media komunikasi dan cetak kedalam lingkungan sekolah, peraturan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan banyak siswa yang kurang terpapar akan *personal hygiene*. Informasi dari media sosial dan media cetak merupakan suatu model pengalaman yang sebenarnya mengajarkan seseorang untuk dapat belajar dan mengetahui banyak hal termasuk salah satunya mengenai *personal hygiene*. Selain itu terdapat faktor lain yang memengaruhi seperti kebiasaan bergaul, berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan di sekolah, ikut kompetisi mengenai kesehatan diri di sekolah bagi seorang siswa di sekolah berbasis pesantren. Hal ini diperkuat oleh penelitian Peni Okto Randi mengenai kebersihan diri siswa pesantren dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dari mengikuti kompetisi kesehatan di sekolah dan aktif dalam berpartisipasi di ekstrakurikuler kesehatan sekolah.<sup>14</sup>

#### 4.2. Gambaran Sikap *Personal Hygiene* Siswa MA Ar Risalah Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan sikap yang positif mengenai *personal hygiene*. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Putaka dan Hario di Pondok Pesantren MA X di Jombang menunjukkan mayoritas 87,5% siswa bersikap positif terkait *personal hygiene*.<sup>15</sup> Sementara itu, penelitian dengan hasil berbeda oleh Dwi Nurliana di Pondok Pesantren MA Al Muayyad Surakarta dengan persentase 55,2% siswa bersikap negatif terhadap *personal hygiene*.<sup>16</sup>

Sikap merupakan kesiapan agar mampu bereaksi sebagai hasil penghayatan suatu stimulus/objek yang terbentuk dari kombinasi berbagai komponen diantaranya yaitu pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi. Pengetahuan terhadap suatu

stimulus/objek akan mendorong seseorang untuk mampu berpikir dan menganalisis, proses berpikir ini melibatkan komponen emosi dan keyakinan untuk ikut berperan agar tercipta sikap yang sesuai dengan kondisi yang merupakan faktor kesiapan fisik dan psikologis seseorang.<sup>11</sup> Demikian halnya dengan sikap *personal hygiene*, pengetahuan mengenai *personal hygiene* yang telah didapatkan sebelumnya akan memengaruhi pembentukan sikap seseorang. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Fatmawati yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan sikap terhadap *personal hygiene*.<sup>17</sup>

Meskipun dalam penelitian ini mayoritas siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap *personal hygiene*, namun masih terdapat sebagian siswa yang memiliki sikap negatif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh penerimaan stimulus yang diberikan dan tanggapan siswa masih acuh tak acuh sehingga untuk membahas tentang *personal hygiene* dengan teman ataupun orang lain bahkan mengajak atau memengaruhi orang lain masih kurang.<sup>11</sup>

Menurut Allport dalam Notoatmodjo ketiga komponen sikap yaitu kepercayaan, kehidupan emosional/kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu objek, dan kecenderungan akan bersikap merupakan unsur pembentuk sikap yang utuh.<sup>12</sup>

Selain itu faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting juga memiliki peranan yang besar,<sup>12</sup> seperti di sekolah berbasis pesantren peran seorang guru, dokter klinik, dan tenaga kebersihan memiliki andil yang besar dalam memengaruhi pembentukan sikap seorang siswa pesantren. Akan tetapi, lama kelamaan pengaruh ini memiliki dampak yang cukup signifikan seperti anggapan para siswa nantinya bahwa *personal hygiene* adalah tanggung jawab dari orang yang dianggap penting di sekolah ataupun lingkungan sekitar sekolah. Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Arman di Pesantren Darul Umul Banda Aceh yang menyatakan bahwa kebanyakan siswa pesantren menganggap *personal hygiene* adalah kebiasaan yang sudah

menjadi tanggung jawab pengelola pesantren.<sup>18</sup>

Adapun faktor lainnya yang memengaruhi sikap adalah faktor kebudayaan di lingkungan setempat. Faktor kebudayaan sebagai identitas dan cara khas kehidupan bermasyarakat sebagai unsur budi dan akal manusia.<sup>19</sup> Kebudayaan erat kaitannya dengan kebiasaan seseorang, kebiasaan yang bersifat positif lama kelamaan akan memengaruhi sikap seseorang dalam bertindak. Adapun kebudayaan di lingkungan MA Ar Risalah adalah penerapan perilaku kesehatan diri yang terkandung dalam budaya dan tujuan yaitu berbadan sehat. Visi berbadan sehat dapat terwujud apabila budaya *personal hygiene* selalu dijaga oleh siswa di lingkungan pesantren. Hal ini menjadi orientasi yang mesti terwujud dan visi akhir pendidikan seorang siswa di MA Ar Risalah yang dapat memengaruhi pembentukan sikap seorang siswa.

#### 4.3 Gambaran Tindakan *Personal Hygiene* Siswa MA Ar Risalah Padang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa MA Ar Risalah mengenai tindakan *personal hygiene* didapatkan bahwa tindakan siswa mengenai *personal hygiene* berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Emy Rianti di Pondok Pesantren MA Al Hamidiyah Depok juga menunjukkan tindakan *personal hygiene* siswa berada pada kategori baik dengan presentasi 82,1%.<sup>10</sup> Sementara itu hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Masiha di Pondok Pesantren MA Al Halim Miftahul Ula Nganjuk yang menunjukkan bahwa 60,7% siswa memiliki tindakan yang buruk mengenai *personal hygiene*.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rogers dalam Notoatmodjo,<sup>12</sup> tindakan seseorang terbentuk oleh proses yang terjadi secara dinamis dan sistematis yang meliputi kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), evaluasi (*evaluation*), percobaan (*trial*), dan adopsi (*adoption*). Kesadaran dan ketertarikan terhadap *personal hygiene* muncul sebagai respon pengetahuan yang pernah diterima sebelumnya, sementara evaluasi muncul setelah proses justifikasi/memberikan

penilaian dan pertimbangan sehingga muncul suatu sikap yang sesuai dengan kondisi. Sikap akan menjadi faktor pendorong seseorang untuk bertindak secara berkesinambungan. Tindakan *personal hygiene* yang baik dapat didasari oleh pengetahuan yang baik dan sikap yang positif mengenai *personal hygiene*.<sup>12</sup>

Menurut teori terbentuknya suatu tindakan yang dikemukakan oleh Lawrence Green, tindakan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan, dan motivasi seseorang untuk bertindak, faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*) yang menjadi pendukung terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat dan faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yang meliputi subjek perilaku yang akan membantu mewujudkan suatu tindakan.<sup>12</sup> Keyakinan merupakan salah satu faktor predisposisi yang didasari oleh kepercayaan dan biasanya didapatkan dari orang-orang terdekat. Berdasarkan Infodatin, seseorang remaja khususnya siswa pesantren banyak mendapatkan sumber informasi mengenai tindakan *personal hygiene* dari teman sebaya (57,6%), guru (45,1%), ibu (42,1%), saudara (23,5%), kerabat (22,1), petugas kesehatan (13,7%), dan pemuka agama (4,8%),<sup>21</sup> sehingga hal ini dapat memengaruhi keyakinan seorang siswa terhadap *personal hygiene*. Selain itu, sikap dan tindakan yang pernah didapatkan berdasarkan pengalaman pribadi dari teman, keluarga, guru, petugas kesehatan ataupun dari lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber referensi seseorang sebagai faktor penguat dalam membentuk suatu tindakan *personal hygiene*.<sup>22</sup> Adapun tersedianya sarana dan prasarana atau seperti hukuman menjadi faktor pendukung terbentuknya suatu tindakan *personal hygiene* yang baik.<sup>12</sup>

Mayoritas tindakan siswa MA Ar Risalah yang baik dapat disebabkan oleh pola asuhan yang diberikan sekolah dan bagian pengasuhan tentang kebiasaan peraturan yang ketat akan *personal hygiene* yang dibuktikan adanya form evaluasi kegiatan tindakan kebersihan diri dalam satu minggu dengan

konsekuensi hukuman akibat tidak menjalankan dan *reward* terhadap siswa yang mencapai target ataupun lebih untuk menjaga kesehatan diri. Hal ini menjadi bukti bahwa faktor pendukung dan faktor penguat tindakan *personal hygiene* di MA Ar Risalah sudah berjalan dengan semestinya. Namun dari hasil penelitian juga didapatkan tindakan yang kurang baik, hal ini dapat disebabkan oleh faktor predisposisi yang berasal dari diri seseorang siswa.

#### 4.4 Gambaran Prestasi Belajar Siswa MA Ar Risalah Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siswa MA Ar Risalah Padang berada pada kategori sangat baik dan baik. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Gracia yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) *Global Islamic School* Jakarta memiliki prestasi belajar yang sangat baik dengan persentase 76% siswa memiliki prestasi yang sangat baik, 24% siswa memiliki prestasi yang baik.<sup>23</sup>

Berbicara mengenai prestasi belajar tidak akan terlepas dari persoalan mengenai kegiatan dan aktivitas belajar. Aktivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor kesehatan dan kebersihan diri.<sup>24</sup> Seseorang siswa yang sedang berada dalam kondisi sehat dan bersih tentu dapat melakukan berbagai aktivitas dengan baik, termasuk aktivitas belajar. Siswa yang sehat dan bersih dapat melakukan aktivitas belajar seperti berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru, selalu hadir di sekolah, berdiskusi dengan teman, membaca buku pelajaran, mencatat pelajaran. Kondisi ini akan memberikan kontribusi bagi tercapainya hasil belajar atau prestasi belajar yang diharapkan.<sup>6</sup>

Mengacu kepada tujuan dari pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang berkarakter meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, di mana perlu adanya keterlibatan seluruh pihak dalam proses pendidikan, diantaranya adalah siswa, guru, lingkungan sekolah, dan suasana belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah hendaknya seorang guru memberikan motivasi yang lebih kepada

siswa. Motivasi merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam meraih sukses dalam belajar karena dengan adanya motivasi seorang peserta didik akan bersemangat dalam menghadapi pembelajaran, mudah menemukan informasi apa yang sudah dipelajari, mengolah, dan menyerap seluruh informasi mengenai pembelajaran.<sup>25</sup>

Selain faktor diatas, faktor yang memengaruhi prestasi belajar seorang peserta didik adalah kesiapan atau *readiness*. Seseorang siswa yang merasa belum memiliki kesiapan untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami halangan dan kesulitan. Aspek yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, prestasi belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.<sup>2</sup>

#### **4.5 Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan *Personal Hygiene* dengan Prestasi Belajar pada Siswa MA Ar Risalah Padang**

Hasil analisis statistik hubungan dua variabel membuktikan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, tindakan *personal hygiene* dengan prestasi belajar pada siswa MA Ar Risalah Padang. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munaf di MAN Insan Cendekia Padang Pariaman yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan *personal hygiene* dengan prestasi belajar.<sup>26</sup> Pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan unitas terbentuknya perilaku *personal hygiene*.

Pengetahuan, sikap, dan tindakan menjadi satu kesatuan yang saling berpengaruh dalam pembentukan perilaku. Perilaku *personal hygiene* merupakan indikator kebersihan dan kesehatan pola perilaku hidup bersih dan sehat pada seseorang terutama peserta didik di sekolah. Perilaku *personal hygiene* menjadi titik tolak ukur perilaku kebersihan bagi seorang pribadi untuk menjaga kebersihan diri agar tidak mudah terkena penyakit berbasis lingkungan ataupun penyakit yang ditimbulkan oleh faktor luar yang menjadi agen pembawa penyakit pada tubuh.<sup>9,27</sup>

Akibat seseorang tidak melakukan tindakan *personal hygiene* akan berdampak pada ketidaknyamanan yang dapat menyebabkan seseorang akan merasa terganggu ketika waktu beristirahat khususnya malam hari yang berujung terhadap gangguan pola tidur sehingga menyebabkan seseorang akan merasa lelah keesokan harinya.<sup>7,9</sup> Kebutuhan tidur yang telah berkurang tersebut akan berdampak terhadap aspek fisik dan psikis seorang peserta didik.<sup>7,9</sup>

Pada aspek fisik, kesehatan yang terganggu akibat tidur yang kurang, kesehatan badan yang tidak mendukung berdampak terhadap gangguan kemampuan dalam berkonsentrasi menerima pelajaran, membuat keputusan, ikut andil berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari termasuk dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7,9</sup> Kemampuan yang menurun tersebut memiliki dampak besar secara langsung dalam mengorganisasi materi pelajaran sehingga dapat menurunkan prestasi belajar.<sup>7,9</sup> Sebaliknya, kesehatan diri yang terjaga dengan baik akan berdampak terhadap kesiapan fisik dan mental yang berada dalam keadaan yang mendukung penerimaan materi pembelajaran dengan baik sehingga hal ini menjadi pendukung bagi peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga ketika menghadapi ujian peserta didik mampu untuk menghadapi ujian dengan baik yang mendorong pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Perilaku *personal hygiene* menjadi kunci utama untuk seseorang agar terbebas dari penyakit berbasis lingkungan. Sehingga hal ini akan menghindari ketidaksiapan individu pada aspek fisik ataupun psikis.<sup>2</sup> Dapat dilihat hubungan antara aspek fisik maupun psikis, keterlibatan dua aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh saling memengaruhi dan merupakan satu kesatuan aspek psikosomatik.<sup>26</sup> Perilaku *personal hygiene* sebagai perwujudan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan berdampak positif pada hasil yang akan didapatkan begitupun dengan aspek fisik dan psikis seorang peserta didik, karena kondisi tersebut berkontribusi terhadap aktivitas proses belajar seorang peserta didik. Aktivitas

pembelajaran yang matang dengan persiapan maksimal pada gilirannya akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar yang optimal.<sup>28,29</sup>

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan baik, sikap *personal hygiene* yang paling banyak adalah sikap positif, tindakan *personal hygiene* yang paling banyak adalah tindakan baik, dan prestasi belajar yang paling banyak adalah prestasi baik pada siswa MA Ar Risalah Padang. Tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan *personal hygiene* memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan prestasi belajar pada siswa MA Ar Risalah Padang.

## 6. SARAN

Bagi pihak sekolah sebagai instansi pendidikan disarankan untuk dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan setempat terkait pemberian edukasi kesehatan berupa penyuluhan perilaku *personal hygiene* secara teoritis maupun praktik sehingga dapat menunjang peningkatan prestasi belajar yang optimal. Bagi instansi kesehatan penting untuk meninjau dan mengembangkan panduan teknik pembinaan pos kesehatan pondok pesantren dan meningkatkan kemampuan petugas kesehatan terhadap pembinaan lingkungan sekolah pondok pesantren yang sehat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan teknik wawancara terpimpin dalam penggunaan kuesioner dan pengamatan secara langsung pola perilaku siswa terkait kebersihan diri, selain itu penelitian kedepannya agar melihat prestasi belajar siswa dari hasil evaluasi belajar murni sebelum diadakan remedial, sehingga dapat dilihat gambaran prestasi belajar yang merata. Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua instansi yang telah membantu penyelesaian penelitian ini terutama MA Ar Risalah Padang dan Kementerian Agama Kota Padang. Terutama untuk Mama Dr. Ns. Hj. Ema Julita Zainal, S.Kep, MARS, Papa H. Hendra Mukhlis, S.E, M.Pd, Kakanda Revan Narya Mahendra, Adinda Saskia Dwi Ulfah dan Faizah Ashyfa Rahman, keluarga besar Zainal Martini dan Hajisar Yulizal, sahabat tercinta Multazam Fahreza Chandra dan teman satu payung penelitian Faizah Shabrina..

## DAFTAR PUSTAKA

1. Munib M, Achmad. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Unnes Press; 2015. p.23-58.
2. Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2016: p.17-24.
3. Fernawan N. Perbedaan Angka Kejadian Skabies di Kamar Padat dan Kamar Tidak Padat di Pondok Pesantren Modern Islam PPMI Assalam [Skripsi]. Surakarta: UMS; 2010.
4. UNDP. UNDP Support To The Implementation Of Sustainable Development Goal 6. 2016.
5. Kementerian Agama Kota Padang. Profil Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta 2017. Padang: Kemenag Kota Padang; 2017.
6. Rahmat A, Smith M, Rahim M. Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Psikologi. 2015; 2(2): 113-122.
7. Khatimah S. Hubungan Perilaku Hidup Sehat, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Asrama Nusantara Tahun 2017 [Skripsi]. Magelang: UMS; 2017.
8. Annisa AK. Perbedaan Pengaruh Media Kesehatan Leaflet dengan Short Message Service (SMS) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Personal Hygiene [Tesis]. Solo: Universitas Sebelas Maret; 2014.
9. Gracia IK. Tindakan Personal Hygiene dengan Persepsi, Motivasi, dan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Global Islamic School [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2016.



10. Emy R. Personal Hygiene dalam Perspektif Islam. Tangerang: Cipta Buku Media. 2017; p.100-150.
11. Atika S. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan, dan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren MA Al Manar Batuhampar 50 Kota. [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas; 2016
12. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2015: p.34-56.
13. Pertiwi, WiwikEko. Annissa. KetersediaanMediaPromosi Kesehatan. [Skripsi]. Serang: STIKES Faletahan Serang; 2017.
14. Peni OR. Hubungan Pengalaman Pribadi dengan Kebersihan diri pada Siswa Pondok Pesantren di Sumatera Barat [Tesis]. Padang. Universitas Negeri Padang; 2018.
15. Putaka MP, Hario M. Determinan yang Berhubungan dengan Tindakan Kebersihan Diri Santriwati di Pondok Pesantren X Jombang [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga; 2015.
16. Dwi N. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren MA Arraudah Hasanah Medan [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2018.
17. Fatmawati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Sikap Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah di SDN 206/IV Kota Jambi [Skripsi]. Jambi: Universitas Jambi; 2018.
18. Arman. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Skabies di Pondok Pesantren MA Darul Umul Banda Aceh [Skripsi]. Aceh: Universitas Syiah Kuala; 2015.
19. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015: p.55-67.
20. Masiha R. Tindakan Personal hygiene di Pondok Pesantren MA Al Halim Miftahul Ula Nganjuk Tahun 2018 [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga; 2018.
21. Indonesia KKR. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
22. Purba M. Perilaku DasaR dan Tindakan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2015: p.64-73.
23. Shertzer, Bruce, Stone, Shelly C. Fundamentals Of Guidance. USA: PT Alfabeta; 2011: p.56-72
24. Tim Penyusun Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. Belajar dan Pembelajaran. Padang: FIP UNP. 2018; p. 59-60.
25. Ehiane, OS. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)[Thesis]. Nigeria: Lagos State Polytechnic Nigeria; 2015.
26. Elvira SD, Gitayanti H. Buku Ajar Psikiatri. Depok: BP FK UI; 2017: p.225-226.
27. Beth WO, Niya J. A Guide to Good Personal Hygiene. Healthy Living. 2019; 24(1-6); 12-4.
28. Munaf. Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Prestasi Belajar pada Siswa MAN Insan Cendekia Padang Pariaman [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2018.
29. Pradhan NA, Mughis W, Ali TS, Nasheem M, Karmaliani R. School-Based Interventions to Promote
30. Personal and Environmental Hygiene Practices Among Children In Pakistan: Protocol For a Mixed Methods Study. Karachi. BMC Public Health; 20: 481.